



**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN 近义词  
JINYICI (SINONIM) DALAM MEMBUAT KALIMAT  
BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA  
SEMESTER VI ANGKATAN 2014  
PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh:

Nama : Siti Soleha

NIM : 2404413018

Program Studi : Pendidikan Bahasa Mandarin

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

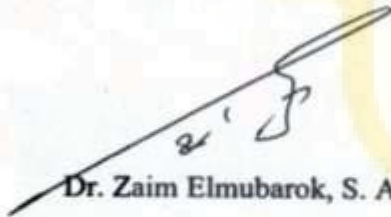
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 3 Mei 2017

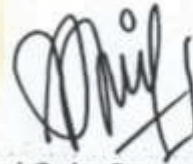
Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Zaim Elmubarak, S. Ag, M. Ag

NIP. 197103041999031003



Fansi Onita Santoso, B.A, MTCSOL

NIP. 19871001 2012011046

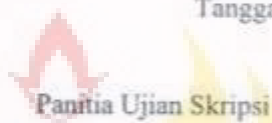
**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 18 Mei 2017



Ketua  
Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M. Hum  
NIP. 196107041988031003

Sekretaris  
Dra. Rina Supriatnaningsih, M. Pd  
NIP. 196110021986012001

Penguji I  
Anggraeni, S.T., MTC SOL  
NIP. 198404012015042001

Penguji II/Pembimbing II  
Fansi Onita Santoso, B.A., MTC SOL  
NIP. 19871001 2012011046

Penguji III/Pembimbing I  
Dr. Zaim Elmubarak, S. Ag, M. Ag  
NIP. 197103041999031003

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni  
  
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.  
NIP. 196008031989011001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Siti Soleha

NIM : 2404413018

Prodi : Pendidikan Bahasa Mandarin

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi yang berjudul **“Analisis Kesalahan Penggunaan 近义词 jìnyìcí (Sinonim) Dalam Membuat Kalimat Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Semester VI Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang”** benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.

Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 3 Mei 2017

Yang membuat pernyataan,



Siti Soleha

NIM 2404413018

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Optimism is the faith that leads to achievement. Nothing can be done without hope and confidence".

-Helen Keller-

“Man Jadda Wa Jadda”

Barang siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil

不管你有多大的梦想

有多棒的想法

有再多的兴趣爱好

但一懒

毁终生啊!

Persembahan:

1. Kedua orang tuaku, Daslam dan Warsih.
2. Bidikmisi Unnes
3. Dosen bahasa Mandarin tercinta
4. Teman-teman PBM Unnes, BSC Unnes, SKB BEM KM Unnes, serta seluruh pihak yang telah membantu saya.

## SARI

Soleha, Siti. 2017. Analisis Kesalahan Penggunaan 近义词 *jinyici* (Sinonim) Dalam Membuat Kalimat Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Semester VI Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Zaim Elmubarak, S. Ag, M. Ag. Pembimbing II: Fansi Onita Santoso, B.A., MTCSOL.

**Kata kunci: analisis kesalahan, sinonim, Mandarin**

近义词 (*jìnyìcí*) adalah dua kata yang memiliki suku kata yang sama, tetapi salah satu dari kedua kata tersebut memiliki makna yang menunjukkan tingkatan kata yang lebih bagus; ciri kosakata dari 近义词 (*jìnyìcí*) yaitu sebagian besar kosakatanya memiliki 汉字 (*Hànzì*) yang sama. Karena jumlah kosakata 近义词 (*jìnyìcí*) sangat banyak, hal ini menyebabkan sebagian besar mahasiswa merasa kesulitan dan sering mengalami kesalahan dalam membuat kalimat menggunakan kosakata 近义词 (*jìnyìcí*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar persentase kesalahan penggunaan 近义词 (*jìnyìcí*), mengetahui kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa, menentukan cara untuk membedakan penggunaan 近义词 (*jìnyìcí*) dan merumuskan solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesalahan penggunaan 近义词 (*jìnyìcí*) tersebut.

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa semester VI angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang sebanyak 25 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan metode tes.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui persentase kesalahan penggunaan 近义词 (*jìnyìcí*) adalah sebesar 28,4%. Kesalahan tersebut tergolong pada tingkat rendah, namun ada beberapa kesalahan yang perlu lebih diperhatikan yaitu kesalahan fungsi tata bahasa dan kesalahan memahami makna. Cara membedakan penggunaan 近义词 (*jìnyìcí*) dapat dilakukan mahasiswa dengan mempelajari fungsi tata bahasa kosakata 近义词 (*jìnyìcí*) dan memahami makna kosakata 近义词 (*jìnyìcí*). Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesalahan yakni mempelajari fungsi tata bahasa kosakata 近义词 (*jìnyìcí*) secara keseluruhan dengan benar, memahami makna kosakata 近义词 (*jìnyìcí*) secara spesifik dan memperbanyak latihan membuat kalimat menggunakan kosakata 近义词 (*jìnyìcí*).

## 摘要

苏丽兴. 2017 《三宝垄国立大学中文系三年级的学生做句子使用近义词的偏误分析》论文. 外国语言与中文系. 语言艺术学院. 三宝垄国立大学. 辅导老师一 Dr. Zaim Elmubarak, S. Ag, M. Ag. 辅导老师二 Fansi Onita Santoso, B.A., MTCSOL.

**关键词：**偏误分析、近义词、汉语

近义词是指词汇意义相同或相近的词语，但程度上有轻重的分别；近义词生词的特点是大部分有一样的汉字。由于近义词生词的数量很多，因此大部分的学生用近义词生词的时有困难和经常做错。本研究的目的就是根据多少几率的三宝垄国立大学学生用近义词、三宝垄国立大学学生做句子存在的偏误、决定方法用近义词的区别、最后提出避免做错用近义词的建议。

在这项研究使用的方法是定量描述。研究的对象是三宝垄国立大学中文系二年级的二十五位学生。通过调查问卷方式还有文献方式分析他们做句子用近义词的偏误。

调查问卷的结果：三宝垄国立大学学生用近义词的偏误是 28,4%。偏误的程度属于低程度，可是还有一些偏误应该更注意是语法的偏误与了解意义的偏误。区别使用近义词的方法会学生做是了解近义词的语法与懂得近义词的意义。避免做错用近义词的建议是首先要了解近义词的正确用法、其次要懂得近义词的特义、最后要多做多练。



## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan 近义词 jinyici (Sinonim) Dalam Membuat Kalimat Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Semester VI Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini.

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk penyusunan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M. Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Universitas Negeri Semarang dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin yang telah memberikan izin untuk penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Zaim Elmubarak, S. Ag, M. Ag, Dosen Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Fansi Onita Santoso B.A., MTC SOL., Dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.



5. Anggraeni, S.T., MTCSOL., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan masukan, kritik dan saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2014 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat positif dan membangun demi kemajuan dan kesempurnaannya.

Semarang, 3 Mei 2017

The logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) is a stylized yellow emblem with a central vertical element and symmetrical, flame-like or leaf-like shapes on either side. At the top of the central element is a small red and white flame-like detail.  
**UNNES** Penulis  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SARI PENELITIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>摘要.....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Batasan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	13
2.2 Landasan Teoretis .....	15

2.2.1 Pengertian Menulis .....	16
2.2.2 Pengertian Kalimat Dalam Bahasa Indonesia.....	16
2.2.3 Pengertian Kalimat Dalam Bahasa Mandarin.....	17
2.2.3.1 Bagian Kalimat Dalam Bahasa Mandarin.....	17
2.2.4 Sinonim .....	17
2.2.4.1 Faktor Perbedaan Makna Pada Sinonim .....	19
2.2.4.2 Proses Kesenoniman.....	21
2.2.4.3 Kelompok Sinonim .....	23
2.2.5 同义词 (tóngyìcí).....	24
2.2.5.1 Jenis 同义词 (tóngyìcí) .....	24
2.2.6 Pengertian Kata Dalam Bahasa Indonesia .....	26
2.2.7 Pengertian Kata Dalam Bahasa Mandarin .....	26
2.2.8 Persamaan dan Perbedaan Kata 近义词 (jìnyìcí) .....	40
2.2.9 Analisis Kesalahan.....	44
2.2.9.1 Analisis 同义词 (tóngyìcí) .....	45
2.2.9.2 Tujuan Analisis Kesalahan.....	50
2.3 Cara Membedakan Penggunaan Kosakata Bersinonim .....	52

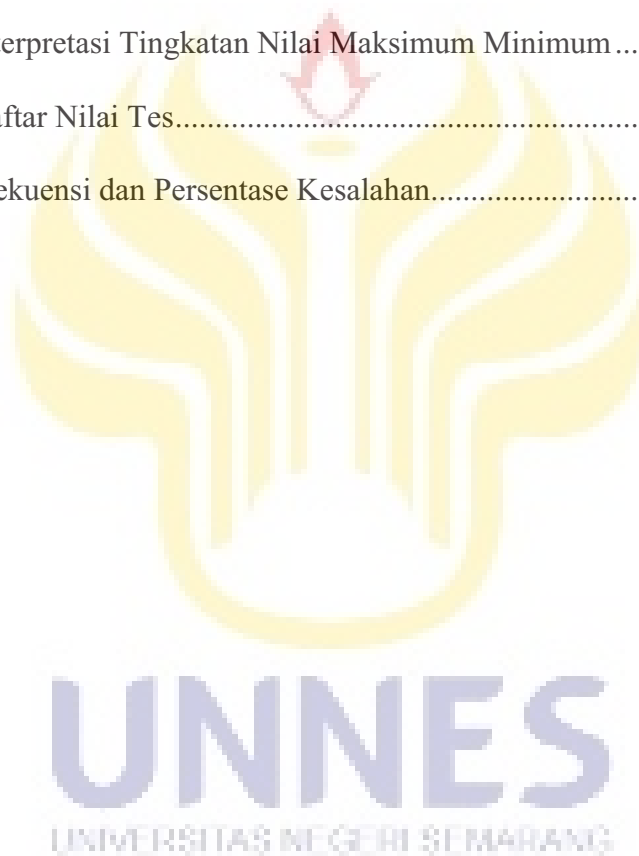
### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian .....	56
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	56
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.3.1 Teknik Dokumentasi.....	57
3.3.2 Teknik Tes .....	57

3.4	Validitas Instrumen.....	60
3.5	Reliabilitas Instrumen .....	61
3.6	Analisis Data.....	63
<b>BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI</b>		
4.1	Deskripsi Data.....	65
4.2	Analisis dan Interpretasi Data.....	65
4.2.1	Perolehan Nilai.....	65
4.2.2	Tingkat Kesalahan .....	67
4.2.2.1	Klasifikasi Tingkat Kesalahan Cukup Tinggi.....	70
4.2.2.2	Klasifikasi Tingkat Kesalahan Sedang.....	72
4.2.2.3	Klasifikasi Tingkat Kesalahan Cukup Rendah.....	81
4.2.2.4	Klasifikasi Tingkat Kesalahan Rendah .....	100
4.2.2.5	Klasifikasi Tingkat Kesalahan Sangat Rendah .....	112
4.2.3	Jenis Kesalahan .....	124
4.2.4	Cara Membedakan Penggunaan 近义词 (jinyìcí).....	125
4.2.5	Solusi Mengatasi Kesalahan.....	128
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan .....	130
5.2	Saran .....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>133</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>136</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis Bagian Kalimat Bahasa Mandarin .....	17
Tabel 2.2 Jenis-jenis Kata .....	27
Tabel 2.3 Persamaan dan Perbedaan Kata 近义词 (jìnyìcí) .....	40
Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal Tes .....	58
Tabel 3.2 Interpretasi Tingkatan Nilai Maksimum Minimum .....	64
Tabel 4.1 Daftar Nilai Tes .....	65
Tabel 4.2 Frekuensi dan Persentase Kesalahan .....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni
3. Daftar Nama Responden
4. Soal Penelitian
5. Kunci Jawaban Soal Penelitian
6. Penghitungan Reliabilitas Tes
7. Daftar Nilai Tes
8. Sertifikat HSK



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat efektif dalam kehidupan manusia terutama dalam menjalin interaksi hubungan sosial. Manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup, sehingga bahasa menjadi salah satu ciri pembeda utama manusia dari makhluk hidup lainnya di dunia. Menurut Chaer (2007:42) menyatakan bahwa bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia termasuk fenomena alamiah, tetapi bahasa sebagai alat interaksi didalam masyarakat merupakan fenomena sosial. Sebagai fenomena sosial, bahasa akan lebih mudah dipelajari jika dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut seorang ahli lain, M. Douglas Brown (2011:6) menyatakan bahwa bahasa adalah seperangkat lambang-lambang mana suka (simbol-simbol arbitrer).

Era globalisasi menjadikan bahasa Mandarin memiliki peranan yang sangat penting. Program kebijakan MEA mendorong penguasaan multibahasa, terlebih pada saat ini bahasa Mandarin telah menjadi bahasa Internasional kedua setelah bahasa Inggris. Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang memiliki penutur terbanyak di dunia. Menurut Semita (2015:12) menjelaskan bahwa bahasa Mandarin adalah Bahasa Nasional Republik Rakyat Tiongkok (RRT).

Tujuan dari pembelajaran bahasa yakni mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada 4 aspek kemampuan

berbahasa yang harus dipelajari yakni mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Wang Fennian (2009:9) mengatakan bahwa didalam komunikasi bahasa, orang-orang sering mengungkapkan pernyataan dengan menggunakan beberapa kata yang mempunyai arti saling mendekati dan muncul kata sinonim yang dibutuhkan seseorang untuk berkomunikasi. Dalam hal ini, peneliti akan membahas mengenai masalah pada aspek menulis terutama pada sinonim.

Menurut The Liang Gie yang dikutip oleh Nuruddin (2010:5) menyatakan bahwa unsur menulis setidaknya-tidaknya terdiri dari gagasan, tuturan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi), tatanan dan wahana. Gagasan dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang. Didalam gagasan tentu saja mengandung beberapa kalimat. Kalimat adalah rangkaian kata yang memiliki makna diakhiri dengan tanda intonasi final. Intonasi final terdiri atas pernyataan (tanda titik (.)), pertanyaan (tanda tanya (?)) dan perintah (tanda seru (!)). Kalimat biasanya terdiri dari subjek, predikat, objek dan keterangan. Menurut Chaer (2007:240) kalimat adalah satuan sintaksis yang dibangun oleh konstituen dasar (biasanya berupa klausa), dilengkapi dengan konjungsi (bila diperlukan), disertai dengan intonasi final (deklaratif, interogatif, imperatif, atau interjektif). Sedangkan menurut Suparto (2002:1) kalimat adalah suatu bahasa yang dapat berdiri sendiri serta dapat mengungkapkan arti secara lengkap.

Kata adalah satuan gramatikal terkecil yang memiliki makna. Penggunaan kata menjadi salah satu faktor yang penting dalam membuat kalimat. Setiap kata



atau leksem memiliki makna. Menurut Chaer (2007:297) relasi makna adalah hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa lainnya. Satuan bahasa di sini dapat berupa kata, frasa, maupun kalimat dan relasi semantik itu dapat menyatakan kesamaan makna, pertentangan makna, ketercakupan makna, kegandaan makna, atau juga kelebihan makna. Dalam pembicaraan tentang relasi makna ini biasanya dibicarakan masalah-masalah yang disebut sinonim, antonim, polisemi, homonimi, hiponimi, ambiguiti dan redundansi. Dalam skripsi ini, penulis akan meneliti lebih dalam mengenai kosakata sinonim bahasa Mandarin.

Sinonim menurut Tarigan (2011:69) adalah penggantian kata-kata. Sinonim memberi kesempatan untuk mengekspresikan gagasan yang sama dalam berbagai cara, walaupun konteks, latar, suasana hati dan nada si pembicara (atau si penulis) sebagai suatu keseluruhan dapat saja mengendalikan pemilihan sinonim yang akan dipergunakan. Sinonim tidak hanya didalam bahasa Indonesia saja, tetapi bahasa Mandarin juga memiliki sinonim yang biasa disebut dengan 同义词 *tóngyìcí* atau 近义词 *jìnyìcí*.

近义词 *jìnyìcí* merupakan jenis dari 同义词 *tóngyìcí*. 同义词 *tóngyìcí* dan 近义词 *jìnyìcí* memiliki perbedaan arti. 同义词 *tóngyìcí* adalah 2 kata yang tidak hanya memiliki makna sama tetapi juga bisa saling menggantikan; contohnya 高兴 *gāoxìng* dan 开心 *kāixīn* yang memiliki makna senang, kedua kata tersebut dapat saling menggantikan pada kalimat yang sama. Makna dan penggunaan 同义词 *tóngyìcí* memiliki banyak persamaan dan sedikit perbedaan. Sedangkan 近义

词 jìnyìcí adalah 2 kata yang memiliki suku kata yang sama, tetapi salah satu dari kedua kata tersebut memiliki makna yang menunjukkan tingkatan kata yang lebih bagus; ciri kosakata dari 近义词 jìnyìcí yaitu sebagian besar kosakatanya memiliki 汉字 Hànzì yang sama contohnya 流利 liúli dan 顺利 shùnlì yang memiliki makna lancar, kedua kata tersebut tidak dapat saling menggantikan pada kalimat yang sama.

Menurut Tarigan (2011:2) kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Banyaknya 生词 shēngcí (kosakata) bahasa Mandarin baik berupa kata kerja, kata sifat maupun kata benda yang memiliki arti bahasa Indonesia yang sama terkadang membuat mahasiswa bingung dalam memilih kosakata manakah yang sesuai dengan kalimat yang akan dibuat. Tak heran jika mahasiswa masih salah dalam membuat kalimat. Kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap persamaan kata bahasa Mandarin memungkinkan mahasiswa melakukan kesalahan secara berulang-ulang. Hal ini biasanya sering terjadi pada saat mahasiswa sedang mengikuti kegiatan belajar-mengajar yang mengharuskan mahasiswa membuat kalimat maupun karangan bahasa Mandarin dengan menggunakan kosakata yang telah dipelajari. Seperti halnya pada mata kuliah 写作 xiě zuò yakni mata kuliah menulis dan membuat kalimat.

Keanekaragaman 同义词 tóngyìcí adalah kekayaan bahasa yang berharga. Semakin banyak menguasai dan menggunakan 同义词 tóngyìcí dapat

memperkaya bahasa seseorang dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, semakin banyak kosakata sinonim bahasa Mandarin yang dikuasai maka semakin banyak pula kosakata bahasa Mandarin yang diketahui. Namun kosakata tersebut tidak semata-mata langsung digunakan tanpa mempelajari makna dan penggunaannya. Menurut Sutedi (dalam Ismawati, 2014:1) mengatakan bahwa ketidakjelasan tentang perbedaan makna dan fungsi dari kata yang bersinonim menjadi penyebab munculnya kesalahan berbahasa.

Menurut Setyawati (2010:15) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa yang sering terjadi atau dilakukan oleh siswa dalam suatu proses belajar-mengajar mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa itu, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang tercapai. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa harus dikurangi sampai ke batas minimal, bahkan diusahakan dihilangkan sama sekali. Hal ini dapat tercapai jika guru pengajar bahasa telah mengkaji secara mendalam segala aspek seluk-beluk kesalahan berbahasa itu.

Menurut Tarigan yang dikutip oleh Sulistyaningsih yang dikutip oleh Setyawati (2010:15) analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu. Sehingga analisis kesalahan dapat memberikan manfaat khusus sebagai umpan balik bagi evaluasi, perencanaan dan penyusunan materi atau pun strategi pengajaran di kelas.

Menurut Setyawati (2010:16) menyatakan bahwa analisis kesalahan merupakan sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek (yaitu bahasa) yang sudah ditargetkan. Bahasa yang ditargetkan tersebut dapat berupa bahasa ibu maupun bahasa nasional dan bahasa asing. Seseorang yang ingin memiliki suatu bahasa tertentu dia harus mempelajarinya. Mempelajari dalam arti melatih berulang-ulang dengan pembetulan di berbagai hal merupakan suatu peristiwa yang wajar ketika mempelajari suatu bahasa. Peristiwa ini harus diikuti pula dengan penerapan strategi belajar-mengajar yang berdaya guna dan dengan tindakan-tindakan yang dapat menunjang secara positif. Hal tersebut merupakan proses yang multidimensional dan multifaset, yang melibatkan lebih banyak analisis kesalahan yang sederhana, baik secara lisan maupun secara tertulis.

Shi (2009:115) menyatakan bahwa terdapat tiga langkah analisis 同义词 (tóngyìcí), yaitu:

1. Mengumpulkan atau menyusun tipe kalimat contoh, ada kemungkinan kata memiliki beberapa penggunaan (seperti kesesuaian objek dan fungsi tata bahasa) sehingga semuanya harus diteliti. Teliti persamaan dan perbedaan konteks 同义词 (tóngyìcí) secara konkret dan spesifik.
2. Meneliti kata yang bisa saling menggantikan. Persamaan pada 同义词 (tóngyìcí) menuntut setiap kata pada konteks yang pasti bisa saling menggantikan, sedangkan perbedaan 同义词 (tóngyìcí) dibatasi oleh beberapa konteks lain yang kosakatanya tidak bisa saling menggantikan. Jika tidak bisa saling menggantikan, maka kita harus menganalisis konteks

kata tersebut, menitik beratkan dari analisis kesesuaian objek, setelah objek disesuaikan lalu perbedaan diringkaskan.

3. Membuat kesimpulan dari aspek kerasionalan makna, ciri makna dan penggunaan tata bahasa. Analisis 同义词 (tóngyìcí) mengutamakan perbedaan kata.

Berkaitan dengan penelitian awal, peneliti bermaksud menganalisis lebih lanjut mengenai kesalahan penggunaan 近义词 jìnyìcí (sinonim) dalam membuat kalimat bahasa Mandarin yang dilakukan mahasiswa, menentukan perbedaan penggunaan 近义词 (jìnyìcí) dan mencetuskan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesalahan penggunaan 近义词 (jìnyìcí). Pada penelitian ini, peneliti akan mengkhususkan untuk meneliti dan menganalisis kesalahan penggunaan 近义词 (jìnyìcí) dalam membuat kalimat bahasa Mandarin pada mahasiswa semester VI angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang sebagai objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan 近义词 jìnyìcí (sinonim) dalam Membuat Kalimat Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Semester VI Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mahasiswa sering melakukan kesalahan dalam menggunakan kosakata sinonim bahasa Mandarin.
2. Banyaknya kosakata sinonim dalam bahasa Mandarin.
3. Kurangnya pengetahuan mengenai perbedaan penggunaan kosakata sinonim bahasa Mandarin.
4. Mahasiswa sering keliru dalam membuat kalimat terutama dalam memilih kosakata menggunakan kosakata sinonim bahasa Mandarin.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan:

1. Berapa persentase kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa semester VI angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang dalam menggunakan kosakata 近义词 (jìnyìcí) dalam membuat kalimat bahasa Mandarin ?
2. Kesalahan seperti apa yang dilakukan oleh mahasiswa semester VI angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang dalam menggunakan kosakata sinonim bahasa Mandarin?
3. Bagaimana cara membedakan penggunaan kosakata sinonim pada kalimat bahasa Mandarin?
4. Apa saja solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesalahan penggunaan kosakata sinonim bahasa Mandarin?

#### 1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, peneliti membatasi penelitian pada analisis kesalahan penggunaan 近义词 jìnyìcí (sinonim) dalam membuat kalimat bahasa Mandarin.

Adapun kosakata dari 近义词 (jìnyìcí) yang akan penulis teliti adalah:

1. 帮忙 bāngmáng → 帮助 bāngzhù artinya membantu.
2. 变 biàn → 变成 biànchéng → 变化 biànhuà artinya berubah, perubahan.
3. 感觉 gǎnjué → 觉得 juéde artinya merasa.
4. 流利 liúli → 顺利 shùnlì → 便利 biànlì artinya lancar.
5. 利用 liyòng → 使用 shǐyòng artinya menggunakan.
6. 时候 shíhou → 时间 shíjiān artinya waktu.
7. 突然 tūrán → 忽然 hūrán artinya tiba-tiba.

Adapun untuk menganalisis kesalahan adalah menggunakan tes kalimat yang masih rancu. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa semester VI angkatan 2014 program studi pendidikan bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah diungkapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persentase kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa semester VI angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa

Mandarin Universitas Negeri Semarang dalam menggunakan kosakata 近义词 (jīnyìcí) dalam membuat kalimat bahasa Mandarin.

2. Untuk mengetahui kesalahan apa saja pada penggunaan kosakata sinonim bahasa Mandarin yang sering dilakukan oleh mahasiswa semester VI angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang.
3. Untuk mendeskripsikan perbedaan penggunaan kosakata sinonim pada kalimat bahasa Mandarin.
4. Untuk memberikan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesalahan penggunaan kosakata sinonim bahasa Mandarin.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan pembelajar bahasa Mandarin mengenai penggunaan kosakata sinonim dalam membuat kalimat bahasa Mandarin.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi pembelajar**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pembelajar dalam membuat kalimat menggunakan kosakata sinonim



seperti 顺利 shùnlì dan 流利 liúlì dan menambah wawasan mengenai pembuatan kalimat bahasa Mandarin menggunakan kosakata sinonim.

## 2. Bagi pengajar

Khususnya guru bahasa Mandarin di Semarang, dengan hasil penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa baik menulis kalimat maupun menulis karangan dalam bahasa Mandarin dengan menggunakan kosakata sinonim.

## 3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan atau pun referensi dalam penelitian di bidang pendidikan dan kebahasaan sehingga dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama.

### 1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi memuat halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, sari penelitian, 摘要 zhāi yào, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian pokok skripsi berisi lima bab, yaitu sebagai berikut:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Bab ini berisi penjelasan mengenai penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, pendapat para ahli dari berbagai sumber kepustakaan yang mendukung penelitian, pengertian beberapa kosakata sinonim yang diteliti dan cara membedakan penggunaan kosakata sinonim.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari metode penelitian yang memuat pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, validitas instrumen, reliabilitas instrumen dan analisis data.

## BAB IV : ANALISIS DAN INTERPRETASI

Pada bab ini peneliti menyajikan deskripsi data, analisis dan interpretasi data, cara membedakan penggunaan 近义词 (jīnyìcí) dan solusi mengatasi kesalahan.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dan saran dari peneliti.

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran skripsi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang mengkaji tentang sinonim maupun analisis kesalahan dalam pembelajaran bahasa Mandarin pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Devi (2014), Helvina (2014), Vera (2016) dan Utami (2015)

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Devi (2014) dengan judul penelitian “Analisa Kesalahan Penggunaan Kata Sinonim Bahasa Mandarin Terhadap Mahasiswa Tingkat 1 Jurusan Sastra China Di Universitas Bina Nusantara”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis kemampuan mahasiswa jurusan Sastra China Tingkat 1 di Universitas Bina Nusantara dalam menguasai kata sinonim bahasa Mandarin. Dengan melakukan pembagian kuesioner terhadap mahasiswa dan wawancara pengajar tingkat 1. Penulis dapat menemukan dan menganalisis penyebab utama terjadinya kesalahan penggunaan oleh murid saat belajar kata sinonim bahasa Mandarin serta memberikan beberapa solusi untuk pengajar. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam penggunaan kata sinonim tergolong lemah, karena sering menemukan kesulitan dalam membedakan arti dari kata sinonim. Jenis kesalahan penggunaan kata sinonim menggunakan pertukaran penggunaan. Hasil persentase tertinggi terhadap

kesalahan penggunaan kata sinonim adalah dari segi pemahaman arti. Disimpulkan, penyebab utama terjadinya kesalahan penggunaan kata sinonim adalah kesalahan interlingual. Karena penggunaan bahasa yang berbeda, maka mahasiswa sulit untuk memahami arti dari kata sinonim tersebut. Oleh karena itu, penulis juga menganjurkan beberapa solusi kepada pengajar untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa/i dalam penguasaan kata sinonim, memperkuat intuisi bahasa serta mengurangi kesalahan penggunaan pada kata sinonim.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Helvina (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kata-kata Sifat Bahasa Mandarin Yang Membingungkan Pembelajar Indonesia Dan Penyebab Kesalahannya”. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa sebagian besar kesalahan itu terjadi karena adanya silabis (aksara Han) yang sama dan makna dalam bahasa Indonesia yang juga dekat atau sama. Solusi untuk meminimalisir kesalahan seperti ini adalah pembelajar harus benar-benar mengerti dan tahu cara menggunakan kata sifat itu di kalimat bahasa Mandarin. Jangan hanya melihat adanya silabis yang sama pada pasangan kata sifat itu.

Vera (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan kata depan 向 xiàng, 往 wǎng dan 朝 cháo Pada Mahasiswa Semester 6 Angkatan Tahun 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang”. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa mahasiswa tidak begitu mengetahui kata kerja dan kata keterangan tempat apa saja yang bisa digunakan secara bersamaan dengan ketiga kata depan 向 xiàng, 往 wǎng dan 朝 cháo. Kemudian ketika mahasiswa menggunakan ketiga kata depan tersebut,

mahasiswa mengaitkan penggunaan kata depan tersebut dengan bahasa ibu atau bahasa sehari-hari. Sehingga muncul adanya faktor kesalahan yang diakibatkan oleh bahasa ibu dan kurangnya pemahaman akan penggunaan ketiga kata depan 向 xiàng, 往 wǎng dan 朝 cháo.

Utami (2015) dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Penggunaan 会, 能, 可以 dalam membuat kalimat bahasa Mandarin pada Mahasiswa Semester IV Angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui jenis kesalahan penggunaan 会 huì, 能 néng, 可以 kěyǐ dan cara mengatasi kesalahan penggunaan 会, 能, 可以 dalam membuat kalimat bahasa Mandarin.

Dari penelitian tersebut dapat diambil simpulan bahwa kesalahan yang paling sering terjadi adalah pada kalimat menunjukkan perkiraan atau pemikiran, misalnya pada soal dengan jawaban yang benar adalah 会, tidak sedikit responden yang terkecoh dan menjawab 能. Oleh karena itu cara mengatasi kesalahan penggunaan 会, 能, 可以 dalam membuat kalimat bahasa Mandarin adalah pembelajar bahasa Mandarin harus mengetahui persamaan dan perbedaan penggunaan tiga kata tersebut.

## 2.2 Landasan Teoretis

Dalam landasan teoretis ini peneliti menguraikan teori-teori yang diungkapkan para ahli dari berbagai sumber yang mendukung penelitian. Landasan teoretis tersebut yaitu: teori sinonim, pengertian kosakata 近义词 (jìnyìcí) yang akan diteliti dan teori analisis kesalahan.

### **2.2.1 Pengertian Menulis**

Menurut Lado (1979) yang dikutip oleh Tarigan (2008:22) Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Sedangkan menurut Nurudin (2010:4) menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Orang yang melakukan kegiatan coret-mencoret di tembok itu juga bisa dikatakan dia sedang menulis, dengan atau tanpa maksud dan perangkat tertentu. Namun demikian, menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tertulis kepada orang lain agar mudah dipahami.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan tulisan atau melukiskan lambang-lambang yang bertujuan agar orang lain memahami bahasa dan maksud penulis.

### **2.2.2 Pengertian Kalimat Dalam Bahasa Indonesia**

Menurut Chaer (2007:240) kalimat adalah satuan sintaksis yang dibangun oleh konstituen dasar (biasanya berupa klausa), dilengkapi dengan konjungsi (bila diperlukan), disertai dengan intonasi final (deklaratif, interogatif, imperatif, atau interjektif).

### 2.2.3 Pengertian Kalimat Dalam Bahasa Mandarin

Menurut Suparto (2002:1) kalimat adalah suatu bahasa yang dapat berdiri sendiri serta dapat mengungkapkan arti secara lengkap. Kalimat dalam bahasa Mandarin terdiri dari kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

#### 2.2.3.1 Bagian Kalimat Dalam Bahasa Mandarin

Menurut Suparto (2002:2) unsur kalimat adalah suatu kalimat yang terbentuk dari kata atau gabungan kata berdasarkan aturan tata bahasa yang telah ditetapkan, dimana posisi dan fungsi dari kata atau gabungan kata dalam kalimat tersebut.

Kalimat dalam bahasa Mandarin dapat dibagi menjadi 6 jenis bagian. Seperti contoh pada tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1 Jenis Bagian Kalimat Bahasa Mandarin

1.	主语 zhǔ yǔ	<i>Subject</i>	Subjek
2.	谓语 wèi yǔ	<i>Predicate</i>	Predikat
3.	宾语 bīn yǔ	<i>Object</i>	Objek
4.	定语 dìng yǔ	<i>Attributive</i>	Atribut
5.	状语 zhuàng yǔ	<i>Adverbial</i>	Adverbial
6.	补语 bǔ yǔ	<i>Complement</i>	Pelengkap

(Suparto, 2002:2)

### 2.2.4 Sinonim

Kata sinonim terdiri dari *sin* (“sama” atau “serupa”) dan akar kata *onim* “nama” yang bermakna “sebuah kata yang dikelompokkan dengan kata-kata lain

didalam klasifikasi yang sama berdasarkan makna umum. Dengan perkataan lain, sinonim adalah kata-kata yang mengandung arti pusat yang sama, tetapi berbeda dalam nilai kata. Secara singkat, sinonim adalah kata-kata yang mempunyai *denotasi* yang sama, tetapi berbeda dalam *konotasi* (Tarigan 2011:68).

Tarigan (2011:69) menyatakan bahwa sinonim adalah penggantian kata-kata. Sinonim memberi kesempatan untuk mengekspresikan gagasan yang sama dalam berbagai cara, walaupun konteks, latar, suasana hati dan nada si pembicara (atau si penulis) sebagai suatu keseluruhan dapat saja mengendalikan pemilihan sinonim yang akan dipergunakan. Walaupun telah daftar sinonim dapat menolong para siswa untuk mengklasifikasikan konsep-konsep umum (seperti: kaya-miskin, jauh-dekat, siang-malam), tetapi nilainya yang lebih tinggi dalam pengembangan kemampuan para siswa membuat pembedaan-pembedaan yang tajam antara sinonim yang satu dengan yang lainnya.

Nida (1975) menguraikan bahwa untuk menjelaskan kesinoniman diantara kata-kata, yang menjadi anggota tiap pasangan sinonim, perlu menggunakan analisis komponen makna. Komponen makna dalam tiap pasangan sinonim perlu dikembangkan secara terbuka, yaitu dapat ditambah atau diperluas menurut keperluan analisis sehingga relasi kesinoniman antara anggota tiap pasangan sinonim menjadi jelas. Berdasarkan analisis komponen makna akhirnya akan diketahui ciri makna pembeda didalam kesinoniman, yaitu melalui berbagai cara misalnya dengan oposisi dua-dua (*binary oppositions*) yang diterapkan dalam analisis komponen makna yang mengandung hal-hal, antara lain sebagai berikut.

1. Gaya bahasa (ekspresif, representatif, eufemisme, stilistika).



2. Ragam bahasa (formal, nonformal, klasik).
3. Nilai rasa (netral, halus, sangat halus, kasar, indah).
4. Tingkat budaya (orang rendah, orang biasa, bangsawan).

Para mahasiswa dapat belajar dengan baik membedakan perbedaan makna kata-kata dengan tepat dengan cara: (1) memerhatikan kata-kata yang termasuk kedalam kelas atau kelompok tertentu, seperti sedikit (sekelumit, secuil, sejempit, setetes, sejentik) dan (2) memakainya sesuai dengan tuntutan situasi.

#### **2.2.4.1 Faktor Perbedaan Makna Pada Sinonim**

Chaer (2013:86) menyatakan bahwa dua buah ujaran yang bersinonim maknanya tidak akan persis sama. Ketidaksamaan itu terjadi karena berbagai faktor, antara lain:

##### 1) Faktor waktu

Umpamanya kata hulubalang bersinonim dengan kata komandan. Namun, kata hulubalang memiliki pengertian klasik sedangkan kata komandan tidak memiliki pengertian klasik. Dengan kata lain, kata hulubalang hanya cocok digunakan pada konteks yang bersifat klasik; padahal kata komandan tidak cocok untuk konteks klasik itu.

##### 2) Faktor tempat atau wilayah

Misalnya, kata saya dan beta adalah dua buah kata yang bersinonim. Namun, kata saya dapat digunakan di mana saja, sedangkan kata beta hanya cocok untuk wilayah Indonesia bagian timur, atau dalam konteks masyarakat yang berasal dari Indonesia bagian timur.

### 3) Faktor keformalan

Misalnya, kata uang dan duit adalah dua buah kata yang bersinonim. Namun, kata uang dapat digunakan dalam ragam formal dan tak formal, sedangkan kata duit hanya cocok untuk ragam tak formal.

### 4) Faktor sosial

Umpamanya, kata saya dan aku adalah dua buah kata yang bersinonim. Tetapi, kata saya dapat digunakan oleh siapa saja dan kepada siapa saja; sedangkan kata aku hanya dapat digunakan terhadap orang yang sebaya, yang dianggap akrab, atau kepada yang lebih muda atau lebih rendah kedudukannya.

### 5) Bidang kegiatan

Umpamanya, kata matahari dan surya adalah dua buah kata yang bersinonim. Namun, kata matahari bisa digunakan dalam kegiatan apa saja, atau dapat digunakan secara umum; sedangkan kata surya hanya cocok digunakan pada ragam khusus. Terutama ragam sastra.

### 6) Faktor nuansa makna

Umpamanya, kata-kata melihat, melirik, menonton, meninjau dan mengintip adalah sejumlah kata yang bersinonim. Tetapi antara yang satu dengan yang lainnya tidak selalu dapat dipertukarkan, karena masing-masing memiliki nuansa makna yang tidak sama. Kata melihat memiliki makna umum; kata melirik memiliki makna melihat dengan sudut mata; kata menonton memiliki makna melihat untuk kesenangan;

kata meninjau memiliki makna melihat dari tempat jauh; dan kata mengintip memiliki makna melihat dari atau melalui celah sempit. Dengan demikian, jelas kata menonton tidak dapat diganti dengan kata melirik karena memiliki nuansa makna yang berbeda, meskipun kedua kata itu dianggap bersinonim.

#### 2.2.4.2 Proses Kesinoniman

Beberapa hal yang mendorong terjadinya kesinoniman dalam bahasa Indonesia, antara lain sebagai berikut.

##### 1. Dorongan Kebahasaan

Sinonim timbul dengan maksud untuk memperkuat daya ungkap bahasa dalam arti luas, serta berfungsi sebagai pengungkap ekspresif, representatif, eufemisme, atau stilistik (Garvin dalam Hill, 1973:262).

Sinonim seperti ibu: *inang, emak, mama, bunda, induk, wanita, perempuan* berfungsi untuk memenuhi fungsi representatif atau ekspresif; hadirnya sinonim seperti *gelandangan: tuna wisma, atau pelacur: tuna susila* untuk keperluan eufemisme; sinonim *desa: kampung, dusun, dukuh* untuk memenuhi tuntutan stilistik.

##### 2. Pengaburan Masalah Pokok

Sinonim seperti pengaburan masalah pokok dijumpai dalam pemakaian bahasa untuk kegiatan politik.

Contoh: dieksekusi : dihukum mati  
 diamankan : ditahan, ditangkap  
 dimutasikan : dipecat dari jabatan

### 3. Penggantian Istilah

Sinonim muncul karena dorongan untuk mengganti istilah asing dengan istilah yang terdapat dalam suatu bahasa. Contoh:

- a. *laundry* : penatu; dobi
- b. *airport* : bandara; bandar udara; pelabuhan udara
- c. *tower* : menara; mercu
- d. *tub*: pasu; mundam; bajan; jambang

### 4. Kolokasi

Sinonim muncul karena dorongan untuk memenuhi kolokasi. Misalnya, baik: bagus, indah, tampan, cantik.

Kata-kata yang berupa adjektiva tersebut dapat dilihat perbedaannya berdasarkan keterbatasan kolokasinya.

- a. tulisan anak itu : baik  
bagus  
indah  
\*tampan  
\*cantik
- b. gadis itu berparas : \*baik  
\*bagus  
\*indah  
\*tampan  
cantik

Adjektiva yang terdapat pada a, b dan c secara leksikal mempunyai arti “tampak baik”. Perbedaannya terletak pada kecenderungan untuk bergabung dengan kata lain yang berbeda dalam sebuah kalimat.

### 2.2.4.3 Kelompok Sinonim

Berdasarkan data yang terkumpul terdapat empat bentuk sinonim sebagai berikut.

1. Leksem bersinonim dengan leksem:

*baik: bagus, indah, elok*

*mati: meninggal, tewas, mampus, wafat, mangkat*

*abadi: kekal, langgeng, lestari*

2. Leksem tunggal bersinonim dengan leksem majemuk

*gelandangan : tuna wisma*

*pelacur : wanita tuna susila*

*pembantu : pramuwisma*

*rumah : tempat tinggal*

3. Leksem tunggal bersinonim dengan frasa

*asmara : cinta berahi, cinta kasih*

*mori : kain putih*

*mualim : ahli agama, guru agama, penunjuk jalan*

*muhibah : rasa sahabat, rasa kasih*

4. Leksem majemuk bersinonim dengan leksem tunggal

*kereta angin : sepeda*

*pita cukai : banderol*

*pokok hujan* : *mendung*

*uang pokok* : *modal*

#### 5. Frasa bersinonim dengan frasa

*kabar selenting* : *kabar angin, desas-desus*

*anak semang* : *orang tumpangan, orang gajian*

*jatuh semangat* : *tawar hati, hilang keberanian*

*kehilangan muka* : *mendapat malu*

### 2.2.5 同义词 (tóngyìcí)

Shi Chun Hong (2009:108-109) menyatakan bahwa 同义词 (tóngyìcí) adalah kombinasi kata yang menunjukkan persamaan makna atau maknanya hampir sama. Makna yang dimaksud adalah makna pada umumnya (yakni makna gagasan dan makna kata).

近义词 (jìnyìcí) menunjukkan dasar persamaan makna tetapi ada beberapa perbedaan kata, yakni perbandingan luas makna 同义词 (tóngyìcí), tetapi dikenal sebagai lawan dari 同义词 (tóngyìcí). Biasanya penjelasan 同义词 (tóngyìcí) adalah 近义词 (jìnyìcí). Pada keadaan yang tidak menimbulkan kesalahan, dalam kenyataannya kita menyebut 同义词 (tóngyìcí) adalah 近义词 (jìnyìcí).

#### 2.2.5.1 Jenis 同义词 (tóngyìcí)

Seluruh persamaan makna yakni pengertian makna pada makna selanjutnya secara keseluruhan dianggap sama. Kondisi nyatanya adalah adanya persamaan makna dan adanya kemiripan makna. Oleh karena itu, pemahaman 同

义词 (tóngyìcí) memiliki lebar sempit. Di bawah ini terbagi 2 jenis 同义词 (tóngyìcí).

### 1. 等义词 (děngyìcí)

等义词 (děngyìcí) menunjukkan makna pada sebuah kata secara keseluruhan memiliki persamaan. Berikut ini adalah contoh 等义词 (děngyìcí) secara mutlak:

剪刀 jiǎndāo → 剪子 jiǎnzi artinya pisau.

语法 yǔfǎ → 文法 wénfǎ artinya tata bahasa.

讲演 jiǎngyǎn → 演讲 yǎnjiǎng artinya pidato.

Karena 等义词 (děngyìcí) memiliki makna yang sama, maka ketentuan ruang lingkup didalam penggunaannya bisa saling menggantikan. Tetapi jika mempertimbangkan penggunaan, jenis, sumber dan aspek lainnya, 等义词 (děngyìcí) memiliki sedikit perbedaan. Sistem kata pada tingkatan menengah hanya sedikit yang memiliki 等义词 (děngyìcí). Ada seorang cendekiawan yang menyatakan bahwa tidak ada makna dari 2 kata apapun yang keseluruhannya sama. 等义词 (děngyìcí) jika tidak memiliki ungkapan khusus dalam penggunaannya, satu bagian bisa tersisihkan, ini adalah aturan perkembangan bahasa.

### 2. 近义词 (jìnyìcí)

近义词 (jìnyìcí) menunjukkan dasar persamaan makna tetapi ada beberapa perbedaan kata, yakni perbandingan luas makna 同义词

(tóngyìcí), tetapi dikenal sebagai lawan dari 同义词(tóngyìcí). Biasanya penjelasan 同义词 (tóngyìcí) adalah 近义词 (jìnyìcí). Pada keadaan yang tidak menimbulkan kesalahan, dalam kenyataannya kita menyebut 同义词 (tóngyìcí) adalah 近义词 (jìnyìcí). Contohnya:

饭店 fàndiàn → 饭馆 fànguǎn artinya restoran.

严厉 yánlì → 严格 yángé artinya keras.

采用 cǎiyòng → 采取 cǎiqǔ artinya menggunakan.

Keanekaragaman 同义词(tóngyìcí) adalah kekayaan bahasa yang berharga. Semakin banyak 同义词 (tóngyìcí) yang dikuasai dan digunakan maka bahasa seseorang semakin beranekaragam dan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Saat belajar bahasa (termasuk belajar bahasa ibu dan belajar bahasa asing), seseorang menguasai 同义词 tóngyìcí (sinonim) dalam jumlah yang banyak, seringkali menunjukkan perbedaan tinggi rendahnya level kemampuan berbahasa.

### 2.2.6 Pengertian Kata Dalam Bahasa Indonesia

Menurut para tata bahasawan tradisional yang dikutip oleh Chaer (2007:162) kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian; atau kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai satu arti.

### 2.2.7 Pengertian Kata Dalam Bahasa Mandarin

Menurut Suparto (2002:3) kata adalah unit yang paling dasar dari suatu kalimat. Misalnya dalam kalimat “我弟弟在北京学习汉语 wǒ dìdì zài Běijīng



xuéxí hànyǔ” terdiri dari 6 kata, yaitu kata “我 wǒ”、“弟弟 dìdì”、“在 zài”、“北京 Běijīng”、“学习 xuéxí” dan “汉语 hànyǔ”.

Menurut arti dan tata bahasa Mandarin, kata terdiri dari dua bagian, yaitu kata konkret (实词 shící) dan partikel (*function of word*/虚词 xūcí). Kata konkret mempunyai arti yang lebih nyata dan dapat berdiri sendiri membentuk bagian dari kalimat. Partikel (*function of word*) biasanya tidak mempunyai arti yang nyata dan biasanya tidak dapat berdiri sendiri membentuk bagian dari kalimat. Kata konkret ada 7 jenis, yaitu 名词 (míng cí), 动词 (dòng cí), 助动词 (zhǔ dòng cí), 形容词 (xīng róng cí), 数词 (shù cí), 量词 (liàng cí) dan 代词 (dài cí). Partikel (*function of word*) terdiri dari 6 jenis, yaitu 副词 (fù cí), 介词 (jiè cí), 连词 (lián cí), 助词 (zhù cí), 叹词 (tàn cí) dan 象声词 (xiàng shēng cí). Kecuali 13 jenis kata di atas, masih ada dua jenis tambahan, yakni 词头 (cí tóu) dan 词尾 (cí wěi).

Tabel 2.2 Jenis-jenis Kata

词类名称 cí lèi míng chēng			
Jenis-jenis Kata			
实词 Kata Konkret	名词 míngcí	<i>Noun</i>	Kata benda
	动词 dòng cí	<i>Verbs</i>	Kata kerja
	助动词 zhǔ dòng cí	<i>Auxiliary verb</i>	Kata kerja bantu
	形容词 xīng róng cí	<i>Adjective</i>	Kata sifat
	数词 shù cí	<i>Numerals</i>	Kata bilangan
	量词 liàng cí	<i>Measure words</i>	Kata bantu bilangan
	代词 dài cí	<i>Pronouns</i>	Kata ganti

虚词 Partikel/ function of word	副词 fù cí	<i>Adverbs</i>	Kata tambahan
	介词 jiè cí	<i>Prepositions</i>	Kata depan
	连词 lián cí	<i>Conjunctions</i>	Kata sambung
	助词 zhù cí	<i>Particle</i>	Partikel
	叹词 tàn cí	<i>Interjections</i>	Kata seru
	象声词 xiàng shēng cí	<i>Onomatopes</i>	Kata tiruan (onomatope)
附类 Imbuhan	词头 cí tóu	<i>Prefixes</i>	Awalan
	词尾 cí wěi	<i>Suffixes</i>	Akhiran

(Suparto, 2002:4)

Berikut ini merupakan kosakata 近义词 (jìnyìcí) yang akan penulis teliti:

### 1. 帮助 (bāngzhù)

帮助 bāngzhù adalah kata kerja yang berarti membantu, mewakili seseorang mengeluarkan tenaga dan perhatian, memberikan seseorang berupa material dan dukungan. 帮助 bāngzhù boleh dilakukan bersama-sama dengan orang yang membantu, juga boleh dilakukan oleh diri sendiri. Digunakan untuk bahasa lisan dan juga bahasa tertulis, tetapi lebih sering digunakan dalam bahasa lisan.

Contoh: UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(1) 主语 + “帮助”+ 宾语 + 状语 + 补语

subjek + “帮助” + objek + predikat + kata tambahan

他帮助我学汉语。

tā bāngzhù wǒ xué hànyǔ.

Dia (laki-laki) membantu saya belajar bahasa Mandarin.

## 2. 帮忙 (bāngmáng)

帮忙 bāngmáng adalah kata kerja yang juga bisa dijadikan kata benda, selain itu kata bendanya lebih dominan menjadi objek. 帮忙 bāngmáng bermakna membantu orang lain menyelesaikan masalah atau mengatasi masalah, terutama saat orang lain sedang kesulitan. Perbedaan 帮助 bāngzhù dengan 帮忙 bāngmáng yakni di belakang 帮助 bāngzhù boleh diikuti objek, sedangkan 帮忙 bāngmáng tidak boleh diikuti objek.

Contoh:

(1) 主语 + 谓语 + 宾语 + “帮忙”

subjek + predikat + objek + “帮忙”

我有事，他一定帮忙。

wǒ yǒu shì, tā yíding bāngmáng.

Saya punya masalah, dia (laki-laki) pasti membantu.

## 3. 变 (biàn)

变 biàn adalah kata kerja yang berarti berubah, menunjukkan situasi dan kondisi yang berbeda dari kondisi semula. Biasanya digunakan untuk kata sifat diikuti oleh kata pelengkap di belakangnya, menjelaskan keadaan yang sudah berubah. Di belakang 变 biàn bisa menggunakan kata benda sebagai objek, sebagian besar digunakan untuk kalimat pasti.

Contoh:

(1) “变” + 形容词 + (了)

“变” + kata sifat + (了)

北京的天气变冷了。

Běijīng de tiānqì biàn lěng le.

Cuaca Beijing berubah menjadi dingin.

(2) “变” + 得 + 形容词或词组

“变”+ 得 + kata sifat atau kata ungkapan

他变得聪明了。

tā biàn de cōngmíng le.

Dia (laki-laki) sudah pintar.

#### 4. 变化 (biànhuà)

变化 biànhuà adalah kata benda yang memiliki makna 变 biàn, tetapi 变化 biànhuà lebih menekankan pada kondisi masalah atau kondisi pokok masalah yang baru muncul. Memiliki makna yang sama dengan 改变 gǎibiàn dan 转变 zhuǎnbiàn yang artinya berubah. Jika kalimat di atasnya sudah menggunakan 变 biàn, maka untuk semuanya tidak diperbolehkan menggunakan 变化 biànhuà. Tetapi ada beberapa kalimat yang diperbolehkan menggunakan 变 biàn atau 变化 biànhuà. Di belakang 变化 biànhuà jarang ditambahkan objek. Susunan kalimat yang sering digunakan: terjadi perubahan, pergantian, muncul perubahan, memulai perubahan, sedang merubah, ada (tidak ada) perubahan dan lain-lain. Saat 变化

biànhuà dijadikan kata benda, di depan 变化 biànhuà memiliki modifikasi atau kalimat penjelasan.

Contoh:

(1) 主语 + 状语 + 宾语 + “变化”+ (了)

subjek + predikat + objek + “变化”+ (了)

他告诉我情况变化了。

tā gàosu wǒ qíngkuàng biànhuà le.

Dia (laki-laki) memberitahu saya bahwa situasi telah berubah.

## 5. 变成 (biànchéng)

变成 biànchéng adalah kata kerja yang menunjukkan dari semacam karakteristik atau situasi yang berubah menjadi karakteristik atau situasi lain. 成 chéng adalah kata pelengkap akhiran dari 变 biàn, biasanya digunakan pada pola kalimat A berubah menjadi B. Di belakang 变成 biànchéng harus ada penjelasan perubahan pada akhir ungkapan kata.

Contoh:

(1) 宾语 A + “变成”+ 宾语 B + 补语

objek A + “变成”+ objek B + kata keterangan

从打工仔变成老板，小新挺得意的。

cóng dǎgōngzǎi biànchéng lǎobǎn, xiǎo xīn tǐng de yì de.

Sejak muda bekerja sebagai pegawai di kemudian hari bisa berubah menjadi boss, hidup bahagia dan sangat membanggakan.

## 6. 利用 (liyòng)

利用 liyòng adalah kata kerja yang memiliki 2 makna. Makna yang pertama adalah menyuruh objek atau seseorang untuk menunjukkan keberhasilan dan kegunaan, biasanya bermakna konotasi positif. Makna yang kedua menunjukkan penggunaan metode untuk melakukan sesuatu atau seseorang untuk pelayanan sendiri, biasanya bermakna konotasi negatif. 利用 liyòng lebih menitik beratkan pada hasil guna, kegunaan yang cukup dan membuat suatu benda memiliki manfaat terhadap pemakainya. Kebanyakan objek dari 利用 liyòng adalah sesuatu yang abstrak, misalnya kemampuan, hubungan, perasaan seseorang, pengalaman, waktu dan lain-lain; juga bisa berupa sesuatu yang spesifik, misalnya material, informasi, bahan, pasar, alat dan lain-lain; juga bisa berupa orang, misalnya bakat, pertemanan dan lain-lain. Sesuai digunakan untuk ruang lingkup yang sangat luas.

Contoh:

(1) 主语 + 谓语 + “利用” + 宾语

Subjek + predikat + “利用” + objek

我们应该合理利用各种自然资源。

wǒmen yīnggāi héilǐ liyòng gè zhǒng zìrán zīyuán.

Kita harus bijaksana dalam menggunakan setiap jenis sumber alam.

## 7. 使用 (shǐyòng)

使用 shǐyòng adalah kata kerja yang berarti menggunakan, makna 使用

shǐyòng dengan 用 yòng sedikit selaras, yakni menunjukkan seseorang, alat, maupun material untuk beberapa tujuan pelayanan. 使用 shǐyòng merupakan kata netral. 使用 shǐyòng sesuai digunakan untuk ruang lingkup yang sangat luas, terutama wilayah dana, alat, bahan, mesin dan benda spesifik lainnya, juga sangat digunakan untuk teknologi/keterampilan, metode dan sesuatu yang abstrak lainnya, juga sangat digunakan untuk menunjukkan kepegawaian, bakat, tenaga dan lain-lain.

Contoh:

(1) 宾语 + 形容词 + 补语 + “使用”

objek + kata sifat + kata keterangan + “使用”

这些录音机已经完全不能使用了。

zhè xiē lùyīnjī yǐjīng wán quán bù néng shǐyòng le.

*Tape recorder* ini keseluruhannya sudah tidak bisa digunakan.

## 8. 流利 (liúli)

流利 liúli adalah kata sifat yang bermakna lancar, bisa dikatakan cepat dan jelas; tidak ada hambatan dalam membaca bacaan; cekatan tanpa hambatan juga terus mengalir. 流利 liúli bisa menjadi kata tambahan juga bisa menjadi kata adverbial.

Contoh:

(1) 名词 + 补语 + “流利” + 地 + 动词

kata benda + kata keterangan + “流利” + 地 + kata kerja

笔尖在纸上流利地滑动着。

bǐ jiān zài zhǐ shàng liúli de huá dòng zhe.

Mata pena menggores di atas kertas dengan lancar.

(2) 主语 + 状语 + 补语 + “流利” + 的 + 宾语

subjek + predikat + kata keterangan + “流利” + 的 + objek

她说一口流利的英语。

tā shuō yì kǒu liúli de yīngyǔ.

Dia (perempuan) sekali berkata bahasa Inggris, bahasa Inggrisnya lancar.

### 9. 顺利 (shùnlì)

顺利 shùnlì adalah kata sifat yang memiliki makna lancar, pada perkembangan objek atau peningkatan kerja tidak menemui kesulitan. Memiliki 重叠式 zhòngdiéshì (pengulangan kata yang menjadi kata baru namun tidak merubah kata dasarnya) AABB. Biasanya digunakan untuk bahasa tertulis.

Contoh:

(1) 主语 + “顺利” + 地 + 谓语 + (了) + 宾语

subjek + “顺利” + 地 + predikat + (了) + objek

他顺利地通过了毕业考试。

tā shùnlì de tōngguò le bìyè kǎoshì.

Dia (laki-laki) melewati ujian kelulusan dengan lancar.

### 10. 便利 (biànlì)

便利 biànlì adalah kata sifat atau kata kerja yang berarti lancar, menunjukkan kondisi yang bagus, tidak sulit dalam menggunakan dan



menjalankan, mudah sampai tujuan. 便利 biànlì menunjukkan bahwa keadaannya sedikit lebih mudah atau berkurangnya kesulitan. 便利 biànlì biasanya digunakan untuk transportasi, belanja, kehidupan dan bermacam-macam kegiatan lainnya.

Contoh:

(1) 宾语 + 补语 + “便利” + (了)

objek + kata keterangan + “便利” + (了)

北京的交通越来越便利了。

Běijīng de jiāotōng yuè lái yuè biànlì le.

Transportasi Beijing semakin lama semakin lancar.

## 11. 时候 (shíhou)

时候 shíhou adalah kata benda yang bermakna waktu (saat), 时候 shíhou merupakan salah satu jenis yang terdapat pada 时间 shíjiān. Terkadang juga menunjukkan waktu yang tidak pasti. Bisa digunakan untuk menanyakan waktu. Tidak bisa digunakan bersama dengan kata lama dan singkat. 时候 shíhou biasanya menggunakan tuturan 什么 shénme (apa).

Contoh:

(1) 词组 + “时候” + 主语 + 谓语 + 宾语

kata ungkapan + “时候” + subjek + predikat + objek

上课的时候每个人都应该认真听讲。

shàng kè de shíhou měi ge rén dōu yīnggāi rènzhēn tīng jiǎng.

Saat pelajaran dimulai, setiap orang harus bersungguh-sungguh

mendengarkan penjelasan.

(2) 主语 + 什么 + “时候” + 补语

subjek + 什么 + “时候” + kata keterangan

你什么时候有课?

nǐ shénme shíhou yǒu kè?

Kamu kapan ada pelajaran?

## 12. 时间 (shíjiān)

时间 shíjiān adalah kata benda yang berarti waktu, 时间 shíjiān memiliki titik awal dan titik akhir pada satu penggalan waktu. Bisa digunakan bersama dengan kata lama dan singkat. 时间 shíjiān boleh menggunakan satuan jumlah seperti: berapa lama, tidak ada waktu, sangat lama. 时间 shíjiān menjelaskan waktu yang konkret, biasanya menunjukkan jam berapa.

Contoh:

(1) 名词 + 动词 + 的 + “时间” + 补语

kata benda + kata kerja + 的 + “时间” + kata keterangan

电影开始的时间是九点一刻。

diànyǐng kāishǐ de shíjiān shì jiǔ diǎn yí kè.

Waktu mulai film diputar adalah pukul 09.15.

## 13. 突然 (tūrán)

突然 tūrán adalah kata sifat yang berarti tiba-tiba, selain dijadikan kata adverbial, juga masih bisa dijadikan kata atribut, kata predikat, kata

pelengkap dan kata objek. Terjadi pada situasi yang sangat singkat, membuat orang tidak sampai terpikirkan. 突然 tūrán menunjukkan perubahan yang muncul sangat tidak terduga. 突然 tūrán boleh ditambahkan kata 很 hěn (sangat), 太 tài (terlalu), 十分 shífēn (sangat), 非常 fēicháng (sangat) dan 特别 tèbié (sangat). Tingkatan 突然 tūrán sedikit dalam. Lebih sering di letakkan di depan predikat atau subjek. 突然 tūrán bisa menjadi kata predikat, di depan kata 突然 tūrán sering ditambahkan kata 很 hěn (sangat), 不 bù (tidak) dan lain-lain, atau di belakang kata 突然 tūrán ditambahkan kata 极了 jí le (sangat) dan 得很 de hěn (sangat). 突然 tūrán bisa menjadi kata pelengkap, di depan kata 突然 tūrán sering ditambahkan komponen lain. 突然 tūrán bisa menjadi kata adverbial, di depan dan di belakang kata kerja dan kata sifat harus diikuti oleh komponen lain, terkadang bisa ditambahkan kata 地 de (partikel) di belakangnya. 突然 tūrán bisa digunakan sebelum struktur “不 + 动词” dan “没有 + 名词”, tetapi tidak boleh digunakan sebelum struktur “没有 + 动词”. 突然 tūrán lebih menggambarkan suatu berita, keadaan, peristiwa, kepastian, pukulan, serangan dan lain-lain.

Contoh:

(1) 名词 + 很 + “突然”

kata benda + 很 + “突然”

事情很突然。

shìqíng hēn tūrán.

Urusan yang sangat mendadak.

(2) 名词 + 动词 + “突然” + 词组

kata benda + kata kerja + “突然” + kata ungkapan

他说着说着突然哭了。

Dia (laki-laki) sedang berbincang-bincang, tiba-tiba menangis.

#### 14. 忽然 (hūrán)

忽然 hūrán adalah kata tambahan (adverbial) yang bermakna tiba-tiba, hanya bisa dijadikan adverbial. 忽然 hūrán menunjukkan bahwa masalah yang terjadi begitu cepat dan tidak terduga. 忽然 hūrán menunjukkan suatu masalah yang kejadiannya sangat cepat atau cepat mengalami perubahan. Tetapi jika dibandingkan dengan 突然 tūrán, tingkat ketidakterdugaan 忽然 hūrán lebih kecil. 忽然 hūrán seharusnya diletakkan di belakang subjek, di depan predikat. Dalam bahasa Indonesia, 忽然 hūrán boleh di letakkan di belakang atau di depan subjek. Tingkatan 忽然 hūrán sedikit ringan. 忽然 hūrán sesuai digunakan untuk kehidupan, pekerjaan dalam segala bidang dan ruang lingkupnya sangat luas.

Contoh:

(1) 主语 + “忽然” + 状语 + 宾语 + 补语

subjek + “忽然” + predikat + objek + kata keterangan

我忽然想起来，她就是那部微电影的主角。

wǒ hūrán xiǎng qǐlái, tā jiù shì nà bù wēi diànyǐng de zhǔ jué.

Saya tiba-tiba ingat, dia (perempuan) adalah pemeran utama pada film pendek itu.

### 15. 感觉 (gǎnjué)

感觉 gǎnjué adalah kata kerja atau kata benda yang berarti merasa, 感觉 gǎnjué adalah perasaan seseorang terhadap organ tubuh yang masing-masing memiliki reaksi tersendiri saat menggunakan sesuatu dan kesadaran sistem indera. Objek dari 感觉 gǎnjué boleh berupa benda konkret, juga boleh benda abstrak. Di belakang 感觉 gǎnjué boleh ditambahkan kata 到 dào.

Contoh:

(1) 词头 + 主语 + “感觉” + 补语

kata awalan + subjek + “感觉” + kata keterangan

刮风了，我感觉有点冷。

guā fēng le, wǒ gǎnjué yǒu diǎn lěng.

Angin bertiup kencang, saya merasa sedikit kedinginan.

### 16. 觉得 (juéde)

觉得 juéde adalah kata kerja yang memiliki arti merasa, perbedaan 觉得 juéde dengan 感觉 gǎnjué adalah kata 得 de menunjukkan penekanan pada perasaan seseorang dan pengalaman pribadi. Di belakang 觉得 juéde

tidak boleh ditambahkan 到 dào, karena makna dari 觉得 juéde adalah 感觉到 gǎnjué dào.

Contoh:

(1) 主语 +“觉得”+ 词组

subjek +“觉得”+ kata ungkapan

我觉得我做对了。

wǒ juéde wǒ zuò duì le.

Saya merasa yang saya lakukan sudah benar.

Alasan penulis meneliti 生词 shēngcí (kosakata) di atas yakni kosakata tersebut sebelumnya telah dipelajari oleh responden sejak semester 1 hingga semester 6. Kosakata yang penulis teliti sudah sering ditemukan pada buku *comprehensive chinese*, *chinese grammar* dan *chinese reading*. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh penulis, sebagian besar responden tidak memahami makna dan penggunaan kosakata tersebut secara mendalam.

### 2.2.8 Persamaan dan Perbedaan Kata 近义词 (jìnyìcí)

Tabel 2.3 Persamaan dan Perbedaan Kata 近义词 (jìnyìcí)

No.	Kata 近义词 (jìnyìcí)	Persamaan	Perbedaan
1	帮助 (bāngzhù)	- Memiliki arti membantu. - Kata kerja.	- Di belakang kata 帮助 bāngzhù boleh diikuti objek. - Membantu dalam hal memberikan perhatian, tenaga dan dukungan. - Tidak bisa dijadikan kata benda.

2	帮忙 (bāngmáng)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki arti membantu.</li> <li>- Kata kerja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Di belakang kata 帮忙 bāngmáng tidak boleh diikuti objek.</li> <li>- Membantu dalam hal menyelesaikan masalah atau mengatasi masalah.</li> <li>- Bisa dijadikan kata benda.</li> </ul>
3	变 (biàn)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki arti berubah.</li> <li>- Kata kerja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan keadaan yang sudah berubah.</li> <li>- Di belakang 变 biàn biasanya kata benda sebagai objek dan digunakan untuk kalimat pasti.</li> </ul>
4	变成 (biànchéng)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki arti berubah.</li> <li>- Kata kerja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan perubahan dari karakteristik awal menjadi karakteristik lain.</li> <li>- Biasanya digunakan untuk pola kata A berubah menjadi B.</li> <li>- Di belakang 变成 biànchéng harus ada penjelasan perubahan pada akhir ungkapan kata.</li> </ul>
5	变化 (biànhuà)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki arti perubahan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata benda.</li> <li>- Menjelaskan perubahan yang baru muncul, sedang berubah, atau pun menanyakan kepastian perubahan.</li> <li>- Di belakang 变化 biànhuà jarang ditambahkan objek.</li> <li>- Saat 变化 biànhuà dijadikan kata benda, di depan 变化 biànhuà harus ada kalimat penjelasan.</li> </ul>

6	利用 (liyòng)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki arti menggunakan.</li> <li>- Kata kerja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjukkan hasil guna dan manfaat suatu benda terhadap pemakainya.</li> <li>- Kebanyakan objek 利用 liyòng adalah benda abstrak, misalnya perasaan, kemampuan, atau pun waktu.</li> </ul>
7	使用 (shǐyòng)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki arti menggunakan.</li> <li>- Kata kerja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjukkan kegunaan suatu alat, teknologi, atau metode untuk beberapa tujuan pelayanan.</li> <li>- Kebanyakan objek 使用 shǐyòng berupa alat, bahan, mesin, atau material.</li> </ul>
8	流利 (liúlì)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki arti lancar.</li> <li>- Kata sifat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjukkan kecepatan dan kecekatan.</li> <li>- Biasanya digunakan untuk membaca, menulis dan berbicara.</li> </ul>
9	顺利 (shùnlì)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki arti lancar.</li> <li>- Kata sifat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjukkan perkembangan suatu objek atau peningkatan kerja yang tidak menemui kesulitan.</li> <li>- Biasanya digunakan untuk aktivitas atau suatu pekerjaan.</li> </ul>
10	便利 (biànlì)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki arti lancar.</li> <li>- Kata sifat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bisa dijadikan kata kerja.</li> <li>- Menunjukkan kondisi yang bagus dan memudahkan seseorang.</li> <li>- Digunakan untuk transportasi.</li> </ul>



11	时候 (shíhou)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki arti waktu.</li> <li>- Kata benda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjukkan waktu yang tidak pasti.</li> <li>- Biasanya menggunakan kata pelengkap 什么 (shénme).</li> </ul>
12	时间 (shíjiān)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki arti waktu.</li> <li>- Kata benda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjukkan waktu yang pasti.</li> <li>- Bisa diikuti oleh durasi lama atau singkat.</li> <li>- Memiliki titik awal dan titik akhir pada satu penggalan waktu dan boleh menggunakan satuan jumlah seperti berapa lama.</li> </ul>
13	突然 (tūrán)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki arti tiba-tiba.</li> <li>- Kata adverbial.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bisa dijadikan kata sifat, kata predikat, kata pelengkap, kata atribut dan kata objek.</li> <li>- Lebih sering diletakkan di depan predikat atau subjek.</li> <li>- Bisa ditambahkan kata 很 hěn (sangat) dan 太 tài (terlalu).</li> <li>- 突然 tūrán lebih menggambarkan suatu berita, keadaan, maupun peristiwa.</li> <li>- Tingkatan 突然 tūrán sedikit dalam.</li> </ul>
14	忽然 (hūrán)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki arti tiba-tiba.</li> <li>- Kata adverbial.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hanya bisa dijadikan kata adverbial.</li> <li>- Diletakkan di belakang subjek, di depan predikat.</li> <li>- 忽然 hūrán sesuai digunakan untuk masalah kehidupan dan pekerjaan.</li> </ul>

15	感觉 (gǎnjué)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki arti merasa.</li> <li>- Kata kerja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bisa dijadikan kata benda.</li> <li>- Menunjukkan perasaan seseorang terhadap reaksi sistem indera atau organ tubuh.</li> <li>- Di belakang 感觉 gǎnjué boleh ditambahkan kata 到 dào (sampai).</li> </ul>
16	觉得 (juéde)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki arti merasa.</li> <li>- Kata kerja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjukkan perasaan yang dialami oleh pribadi seseorang.</li> <li>- Di belakang 觉得 juéde tidak boleh ditambahkan kata 到 dào.</li> </ul>

### 2.2.9 Analisis Kesalahan

Menurut Tarigan (1988:272) kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan sang pelajar. Setyawati (2010:11) berpendapat bahwa kata ‘salah’ diantonimkan dengan ‘betul’, artinya apa yang dilakukan tidak betul, tidak menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh pemakai bahasa yang belum tahu, atau tidak tahu terdapat norma, kemungkinan yang lain dia khilaf. Jika kesalahan itu dikaitkan dengan penggunaan kata, dia tidak tahu kata yang tepat dipakai.

Setyawati (2010:13) kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

Secara umum, analisis kesalahan dipahami sebagai penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan pembelajar, penyebab kesalahan

tersebut serta bertujuan untuk mencari pemecahan masalah dalam rangka perbaikan dalam pembelajaran.

Menurut Tarigan yang dikutip oleh Sulistyaningsih yang dikutip oleh Setyawati (2010:15) analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kesalahan adalah penelitian mengenai kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar sebagai bahan evaluasi dalam menentukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan pembelajar.

#### **2.2.9.1 Analisis 同义词 (tóngyìcí)**

Makna dan penggunaan 同义词 (tóngyìcí) sebagian besar sama dan perbedaannya sedikit. Proses mempelajari bahasa dan menggunakannya adalah poin penting dalam kesulitan analisis 同义词 (tóngyìcí). Dalam menangani perbedaan 同义词(tóngyìcí) yang paling utama adalah meminimalisasi perbedaan secara saksama yakni dengan menggunakan dasar kata penting yang sesuai. Saat membedakan dan menganalisis 同义词 (tóngyìcí), kamus adalah bahan atau perlengkapan yang paling penting. Namun pengertian makna didalam kamus seringkali tidak bisa secara rinci menjelaskan penggunaan makna, hanya memunculkan sedikit perbedaan dari 同义词 (tóngyìcí). Sehingga kita membutuhkan tinjauan lebih dalam memeriksa dan menindaklanjuti lebih

mendalam mengenai macam-macam contoh penggunaan 同义词 (tóngyìcí) secara luas.

Perbedaan 同义词 (tóngyìcí) tidak hanya terletak pada tempat yang sama, tetapi perbedaan secara konkret juga disebabkan oleh perbedaan kata. Pada umumnya, tingkatan perbedaan tercakup pada tiga aspek besar di bawah ini.

### 1. Perbedaan dari makna

Ada beberapa aspek makna dari 同义词 (tóngyìcí) yang memiliki perbedaan. Biasanya ditampilkan beberapa aspek di bawah ini.

#### (1) Perbedaan pokok utama makna kata

Perbedaan 同义词 (tóngyìcí) dimasukkan pada makna kata sebagai pokok perbedaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui komponen bahasa pada 同义词 (tóngyìcí) yang menunjukkan keutamaan yang jelas, perbedaan komponen bahasa seringkali memunculkan letak perbedaan setiap kata. Contohnya:

技术 jìshù → 技巧 jìqiǎo artinya teknik atau keahlian.

教导 jiàodǎo → 教诲 jiàohuì artinya mengajar.

果断 guǒduàn → 决断 juéduàn artinya tegas.

#### (2) Perbedaan bobot makna

Ada beberapa 同义词 (tóngyìcí) yang menunjukkan pengertian yang sama, tetapi pada saat dimasukkan ke beberapa aspek kekhususan atau tingkatan memiliki bobot yang berbeda.

Contohnya:

恳求 kěnrqiú → 请求 qǐngqiú artinya meminta.

盼望 pànwàng → 希望 xīwàng artinya berharap.

竭力 jiélì → 努力 nǔlì artinya rajin.

### (3) Perbedaan ukuran ruang lingkup

Ada beberapa 同义词 (tóngyìcí) menunjukkan ruang lingkup objek memiliki ukuran yang berbeda, juga tidak bisa diganti.

Contohnya:

获得 huòdé → 得到 dédào artinya mendapatkan.

时代 shídài → 时期 shíqī artinya masa.

友情 yǒuqíng → 友谊 yǒuyì artinya persahabatan.

### (4) Perbedaan individu dan kolektif

Ada beberapa 同义词 (tóngyìcí) yang menunjukkan semuanya adalah sejenis hal yang sama, tetapi ada kata yang menunjukkan kata tunggal, yaitu pada hal yang konkret.

## 2. Perbedaan dari ciri makna

Ada beberapa penambahan 同义词 (tóngyìcí) yang sekarang melampirkan ciri makna, yakni ditunjukkan oleh 2 aspek utama dari ciri perasaan atau ciri bahasa.

### (1) Perbedaan ciri perasaan

Ada beberapa 同义词 (tóngyìcí) yang maknanya termasuk persamaan dasar, tetapi ciri perasaannya tidak sama. Contohnya:

教诲 jiàohuì → 教训 jiàoxun mempelajari.

鼓动 gǔdòng → 煽动 shāndòng artinya menghasut.

效法 xiàofǎ → 效尤 xiàoyóu artinya meniru.

Pada umumnya, kata dari ciri perasaan ini bisa dipisahkan dengan ciri perasaan lain yang memiliki penilaian yang cukup sama.

## (2) Perbedaan ciri bahasa

Ada kata yang sering digunakan dalam bahasa tertulis, ada juga kata yang sering digunakan dalam bahasa lisan. Namun ada prinsip penggunaan dalam bahasa tertulis dan bahasa lisan.

Contohnya:

清晨 qīngchén → 清早 qīngzǎo artinya pagi dini hari.

恐吓 kǒnghè → 吓唬 xiàhu artinya ancaman.

胆怯 dǎnqiè → 胆小 dǎnxiǎo artinya malu.

Setiap kata di depan memiliki ciri bahasa tertulis, sedangkan kata di belakang memiliki ciri bahasa lisan. Contohnya:

子夜 zǐyè → 半夜 bànyè artinya tengah malam.

书写 shūxiě → 写 xiě artinya menulis.

心灵 xīnlíng → 心 xīn artinya hati.

Selain perbedaan ciri perasaan dan ciri bahasa, ada juga beberapa 同义词 (tóngyìcí) lainnya yang memiliki perbedaan.

### 3. Perbedaan dari penggunaan

Banyak dasar persamaan 同义词 (tóngyìcí), ciri maknanya juga tidak memiliki perbedaan apapun, tetapi dalam penggunaannya berbeda. Jenis penggunaan ini perbedaan utamanya ditunjukkan oleh 2 aspek di bawah ini:

#### (1) Perbedaan kesesuaian lawan

Banyak perbedaan 同义词 (tóngyìcí) yang wujud utamanya adalah perbedaan lawan. Contohnya:

侵犯 qīnfàn artinya pelanggaran → 主权 zhǔquán artinya kedaulatan.

侵占 qīnzhàn artinya menduduki wilayah → 土地 tǔdì artinya wilayah.

Sebenarnya, perbedaan setiap aspek makna (poin penting, bobot makna, ukuran ruang lingkup, individu dan kolektif) seringkali dapat mempengaruhi perbedaan kesesuaian lawan 同义词 (tóngyìcí).

Hubungan kesesuaian makna kata sangat kompleks, tetapi penilaian kita dalam menelitinya masih kurang, hanya cukup dengan menyadari dari perbedaan penggunaan dan makna 同义词 (tóngyìcí) saja. Tidak ada analisis kesesuaian lawan, tidak ada cara konkret untuk melakukan perbandingan 同义词 (tóngyìcí).

#### (2) Perbedaan fungsi tata bahasa

Memeriksa setiap penggunaan kata, selain kesesuaian secara

spesifik, juga masih harus memeriksa letak kalimat yang tercantum. Tidak boleh dicantumkan di sembarang tempat. Jika dijadikan komponen, maka tidak boleh sembarangan. Analisis ini dilakukan agar mudah menjelaskan perbedaan 同义词 (tóngyìcí).

Komponen utama dalam kalimat adalah subjek, predikat, objek, kata keterangan dan kata pelengkap. Ada beberapa kata yang bisa dijadikan beberapa macam komponen dan ada kata yang hanya bisa dijadikan 1 macam komponen. Analisis 同义词 (tóngyìcí) sering berhubungan dengan kata kerja, kata benda, kata sifat dan kata tambahan.

Ada 同义词 (tóngyìcí) yang meskipun maknanya sama, tetapi fungsi tata bahasanya berbeda. Secara spesifik memiliki perbedaan, ketetapan kemampuan komponennya pun berbeda. Contohnya:

希望你来	X 愿望你来
xīwàng nǐ lái (berharap kamu datang)	yuànwàng nǐ lái

#### 2.2.9.2 Tujuan Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan merupakan sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek (yaitu bahasa) yang sudah ditargetkan. Bahasa yang ditargetkan tersebut dapat berupa bahasa ibu maupun bahasa nasional dan bahasa asing. Seseorang yang ingin memiliki suatu bahasa tertentulah dia harus mempelajarinya. Mempelajari dalam arti melatih berulang-ulang dengan pembetulan di berbagai hal merupakan suatu peristiwa



yang wajar ketika mempelajari suatu bahasa. Peristiwa ini harus diikuti pula dengan penerapan strategi belajar-mengajar yang berdaya guna dan dengan tindakan-tindakan yang dapat menunjang secara positif. Hal tersebut merupakan proses yang multidimensional dan multifaset, yang melibatkan lebih banyak analisis kesalahan yang sederhana, baik secara lisan maupun secara tertulis (Setyawati, 2010:16).

Analisis kesalahan terutama dikenakan pada bahasa yang sedang ditargetkan. Analisis kesalahan dapat sangat berguna sebagai alat pada awal-awal dan selama tingkat-tingkat variasi program pengajaran target dilaksanakan. Tindakan pada permulaan dapat membuka pikiran guru, perancang kursus bahasa, penulis buku pelajaran, atau pun pemerhati bahasa untuk mengatasi keruwetan bidang bahasa yang dihadapkan pada siswa (Setyawati, 2010:16).

Ellis yang dikutip oleh Tarigan (1988) yang dikutip oleh Setyawati (2010:15) menyatakan bahwa terdapat lima langkah kerja analisis bahasa, yaitu:

1. Mengumpulkan sampel kesalahan,
2. Mengidentifikasi kesalahan,
3. Menjelaskan kesalahan,
4. Mengklasifikasikan kesalahan dan
5. Mengevaluasi kesalahan.

Langkah kerja yang dilakukan tersebut pada akhirnya mencapai data-data yang dapat digunakan untuk tujuan perbaikan pengajaran bahasa dengan maksud untuk mencegah dan mengurangi kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Shi (2009:115) menyatakan bahwa terdapat tiga langkah analisis 同义词 (tóngyìcí), yaitu:

1. Mengumpulkan atau menyusun tipe kalimat contoh, ada kemungkinan kata memiliki beberapa penggunaan (seperti kesesuaian objek dan fungsi tata bahasa) sehingga semuanya harus diteliti. Teliti persamaan dan perbedaan konteks 同义词 (tóngyìcí) secara konkret dan spesifik.
2. Meneliti kata yang bisa saling menggantikan. Persamaan pada 同义词 (tóngyìcí) menuntut setiap kata pada konteks yang pasti bisa saling menggantikan, sedangkan perbedaan 同义词 (tóngyìcí) dibatasi oleh beberapa konteks lain yang kosakatanya tidak bisa saling menggantikan. Jika tidak bisa saling menggantikan, maka kita harus menganalisis konteks kata tersebut, menitikberatkan dari analisis kesesuaian objek, setelah objek disesuaikan lalu perbedaan diringkas.
3. Membuat kesimpulan dari aspek kerasionalan makna, ciri makna dan penggunaan tata bahasa. Analisis 同义词 (tóngyìcí) mengutamakan perbedaan kata.

### **2.3 Cara Membedakan Penggunaan Kosakata Bersinonim**

Cara membedakan sinonim menurut Soedjito (1989:7) yakni sebagai berikut.

#### **1. Distribusi**

Distribusi (berdasarkan pengertian paradigmatic) ialah kemungkinan-kemungkinan penggantian (substitusi) suatu unsur dalam kalimat/frasa dengan unsur lain secara menegak (vertikal).

Contohnya:

a. Sinonim: *untuk* – *buat* – *bagi*

Ibu membeli sepatu  $\left[ \begin{array}{l} \text{untuk} \\ \text{buat} \\ \text{*bagi} \end{array} \right]$  Rina.

Kata *buat* dapat menggantikan kata *untuk*, sedangkan kata *bagi* dan *guna* tidak dapat.

Sedangkan distribusi (berdasarkan pengertian sintagmatik) ialah kemungkinan-kemungkinan suatu unsur dalam kalimat/frasa dapat dipertukarkan tempatnya (dipermutasikan) atau dapat bergabung (berkombinasi) dengan unsur lainnya secara mendatar.

Contohnya:

a. Sinonim: *sudah* – *telah*

(1) Acara kita *sudah* selesai.

(2) Acara kita *telah* selesai.

## 2. Kelaziman Pemakaian (Keterbatasan Kolokasi)

Kata-kata bersinonim seperti *besar* – *raya* – *agung* – *akbar* dapat dilihat bedanya berdasarkan kelaziman pemakaiannya.

Contohnya:

a. Sinonim: *besar* – *raya* – *agung* – *akbar*

Jalan  $\left[ \begin{array}{l} \text{besar} \\ \text{raya} \\ \text{*agung} \end{array} \right]$

### 3. Nilai Rasa (Makna Emotif)

Kata-kata bersinonim seperti *mati – meninggal – mangkat – gugur – tewas – mampus* dapat dilihat bedanya berdasarkan nilai rasanya. Nilai rasa yang berbeda menyebabkan perbedaan dalam kelaziman pemakaiannya.

Contohnya:

a. Sinonim: *mati - meninggal – mangkat – gugur – tewas*

- (1) Kucingnya mati  
\*meninggal  
\*mangkat tertabrak becak.
- (2) Neneknya meninggal  
X mati  
\*mangkat  
\*gugur akibat sakit jantung.

### 4. Makna Dasar dan Makna Tambahan

Kata-kata bersinonim seperti *menjinjing, membimbing, menuntun, mendukung, dsb.* dapat dilihat bedanya berdasarkan makna dasar (inti) dan makna tambahannya. Makna dasar itu bersifat umum (lebih luas), sedangkan makna tambahan bersifat khusus.

Contohnya:

Sinonim	Makna Dasar	Makna Tambahan
Menjinjing	Membawa	dengan satu tangan terulur ke bawah (menjinjing sepatu)

Membimbing	Membawa	dengan dipegang tangannya (membimbing anak kecil)
Menuntun	Membawa	dengan tituntun (menuntun orang buta)
Mendukung	Membawa	di punggung dengan kedua belah tangan di belakang (mendukung orang lumpuh)

Jelas terlihat bahwa kata-kata bersinonim pada contoh di atas mengandung makna dasar *membawa*. Makna dasar (umum) *membawa* ini terangkum dalam makna *menjinjing*, *membimbing*, *menuntun*, *mendukung*, dsb. Perbedaan kata-kata bersinonim seperti contoh di atas terletak pada *cara melakukannya*.

#### 5. Ragam Bahasa

Dalam pemakaian bahasa dikenal ragam bahasa (1) *lisan* dan *tulis* (berdasarkan medium pembicaraan), (2) *resmi* dan *tidak resmi/santai* (berdasarkan situasi) dan (3) *baku* dan *tidak baku* (berdasarkan kaidah bahasa). Ada kata-kata bersinonim yang dapat dilihat bedanya berdasarkan ragam bahasanya.

Contohnya:

Sinonim	Ragam Lisan	Ragam Tulis
maka dari itu - sebab itu	Ibunya sakit. <i>Maka dari itu</i> , Didik tidak jadi pergi.	Ibunya sakit. <i>Sebab itu</i> , Didik tidak jadi pergi.
mumpung – selagi	Anda wajib menuntut ilmu setinggi-tingginya <i>mumpung</i> masih muda.	Anda wajib menuntut ilmu setinggi-tingginya <i>selagi</i> masih muda.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa persentase kesalahan mahasiswa dalam menggunakan kosakata 近义词 (jìnyìcí) adalah sebesar 28,4%. Persentase tersebut menunjukkan tingkat kesalahan yang rendah. Adapun jenis kesalahan, cara membedakan penggunaan 近义词 (jìnyìcí) dalam kalimat dan solusi untuk mengatasi kesalahan penggunaan 近义词 (jìnyìcí) adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan penggunaan 近义词 (jìnyìcí) dalam membuat kalimat bahasa Mandarin yang dilakukan responden adalah kesalahan fungsi tata bahasa (diantaranya adalah kesalahan secara komposisi, secara kesesuaian jenis kata, secara penggunaan objek, secara ciri khusus, secara penggunaan waktu dan secara penggunaan situasi) dan kesalahan memahami makna. Kesalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan responden mengenai makna kata bersinonim dan penggunaan kata bersinonim yang sesuai tata bahasa.
2. Cara membedakan penggunaan 近义词 (jìnyìcí) yang bisa dilakukan oleh mahasiswa semester VI angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang yakni mempelajari fungsi tata bahasa dari

kosakata 近义词 (jìnyìcí) dan memahami makna dari kosakata 近义词 (jìnyìcí).

3. Solusi mengatasi kesalahan penggunaan kosakata 近义词 (jìnyìcí) adalah mempelajari fungsi tata bahasa kosakata 近义词 (jìnyìcí) secara keseluruhan dengan benar, memahami makna kosakata 近义词 (jìnyìcí) secara spesifik dan memperbanyak latihan membuat kalimat bahasa Mandarin menggunakan kosakata 近义词 (jìnyìcí).

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang disampaikan yaitu sebagai berikut.

1. Saran untuk pengajar bahasa Mandarin

Adanya penelitian ini, diharapkan pengajar bahasa Mandarin ketika mengajarkan mata kuliah yang berhubungan dengan 近义词 (jìnyìcí) atau terdapat beberapa kosakata yang memiliki sinonim pada bacaan yang sedang dipelajari untuk dapat menjelaskan dengan lebih detail mengenai kosakata 近义词 (jìnyìcí) yang terdapat pada bacaan tersebut beserta penggunaannya. Selain itu, dengan terus memberikan latihan menggunakan kosakata 近义词 (jìnyìcí) juga dapat membantu mahasiswa untuk terbiasa menggunakan kosakata 近义词 (jìnyìcí) dan mampu membedakan penggunaannya. Ketika proses pembelajaran, pengajar dapat mengulas beberapa kesalahan yang sering terjadi agar dapat menjadi koreksi bagi mahasiswa.

## 2. Saran untuk pembelajar bahasa Mandarin

Pembelajar bahasa Mandarin diharapkan dapat memperbaiki kesalahan yang pernah dilakukan dengan meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan 近义词 (jìnyìcí), lebih giat belajar dan berlatih membuat kalimat menggunakan kosakata 近义词 (jìnyìcí) dengan benar, serta mahasiswa diharapkan aktif dalam menambah wawasan dengan mencari teori mengenai penggunaan kosakata 近义词 (jìnyìcí) baik melalui media cetak maupun elektronik.

## 3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini menganalisis kesalahan penggunaan 近义词 (jìnyìcí), menentukan cara untuk membedakan penggunaan 近义词 (jìnyìcí) dan memberikan beberapa solusi untuk mengurangi terjadinya kesalahan penggunaan tersebut. Bagi peneliti yang akan membahas tema sejenis, disarankan untuk dapat meneliti kesulitan mahasiswa dalam menggunakan kosakata 近义词 (jìnyìcí).



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2015. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Semita, Muryani J. & Hok, Tee Han. 2015. *7 Hari Kuasai Materi Bahasa Mandarin*. Yogyakarta: Pusat Studi Bahasa.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Soedjito. 1989. *Sinonim*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparto. 2002. *Penggunaan Bahasa Mandarin yang Baik dan Benar*. Jakarta: Grasindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- HSK 对策研究组. 2007. *HSK 词汇讲练 (初、中级)*. 北京: 北京语言大学出版社.
- 施春宏. 2009. *作为第二语言的汉语概说*. 北京: 北京大学出版社.
- 周健. 2002. *汉语课堂教学技巧与游戏*. 北京: 北京语言文化大学出版社.
- 叶盼云, 吴中伟. 2010. *对国人学汉语难点释疑*. 北京: 北京语言大学出版社.
- 朱庆明. 2008. *现代汉语实用语法分析 (下册)*. 北京: 清华大学出版社.
- 北京大学印度尼西亚语 – 汉语词典编写组. 2010. *Kamus Praktis Indonesia – Tionghoa Tionghoa-Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- 蔡少薇. 2010. *跟我学同义词*. 北京: 外语教学与研究出版社.
- 柴晓敏, 孙青梅. 2007. *同义近义反义词组词造句词典*. 长春: 吉林教育出版社.

## B. Skripsi

- Andiko, Devi. 2014. *Analisa Kesalahan Penggunaan Kata Sinonim Bahasa Mandarin Terhadap Mahasiswa/i Tingkat 1 Jurusan Sastra China di Universitas Bina Nusantara*. Skripsi. Universitas Bina Nusantara, Jakarta.
- Honggana, Helvina. 2014. *Analisis Kata-kata Sifat Bahasa Mandarin yang Membingungkan Pembelajar Indonesia dan Penyebab Kesalahannya*. Skripsi. Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Puspita, Vera Nove. 2016. *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Depan 向 xiàng, 往 wǎng dan 朝 cháo Pada Mahasiswa Semester 6 Angkatan Tahun 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Utami, Rizki. 2015. *Analisis Kesalahan Penggunaan 会, 能, 可以 dalam Kalimat Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Semester 4 Angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

### C. Daftar Website

<http://baidu.com/link?url>. (diunduh pada hari Rabu, 18 Januari 2017 pukul 16.00

WIB)

